

**PENGARUH MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS 1 PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI SD NEGERI 25 BANDA ACEH**

Tiara Nabila¹, Ahmad Nasriari², Tria Marvida³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena
tiaranabilayuza@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of using animated video media on improving the critical thinking skills of first grade students in Mathematics learning using a scientific approach at SD Negeri 25 Banda Aceh. The background of this study was based on the low level of students' critical thinking skills, which was caused by the less optimal use of attractive learning media that are suitable for the characteristics of elementary school students. This research employed a quantitative approach using an experimental method with a One Group Pre-test Post-test Design. The research subjects were 32 students of class I B at SD Negeri 25 Banda Aceh. Data were collected through tests (pretest and posttest) and observations. The test instrument was used to measure students' critical thinking skills before and after the implementation of learning using animated video media through a scientific approach. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and the Paired Sample t-test hypothesis test with a significance level of 0.05. The results showed that the average posttest score of students' critical thinking skills was higher than the average pretest score. The results of the Paired Sample t-test indicated a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$; therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, it can be concluded that the use of animated video media has a significant effect on improving first grade students' critical thinking skills in Mathematics learning using a scientific approach at SD Negeri 25 Banda Aceh.

Keywords: *animated video media, critical thinking skills, Mathematics learning, scientific approach.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas I pada pembelajaran Matematika dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 25 Banda Aceh. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang disebabkan oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One Group Pre-test Post-test Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas I B SD Negeri 25 Banda Aceh yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest) dan observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media video animasi melalui pendekatan saintifik. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample t-test

dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest. Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas I pada pembelajaran Matematika dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 25 Banda Aceh.

Kata Kunci: media video animasi, berpikir kritis, pembelajaran Matematika, pendekatan saintifik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang paling utama dan penting untuk seluruh manusia. Pada umumnya, setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh dan mencapai pendidikan yang utuh. Melalui pencapaian atau pemerolehan pada pendidikan maka dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia. Dengan ini maka pendidikan memiliki peran atau pengaruh yang sangat penting untuk kemajuan pembangunan setiap bangsa.

Proses pembelajaran pada pendidikan diharapkan siswa yang sebagai subjek dalam proses pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Dengan melalui proses

kegiatan belajar yang berlangsung setiap harinya di ruang kelas siswa dapat meningkatkan pengetahuan atau kecerdasan dan meningkatkan potensi diri siswa dalam memiliki sikap yang baik sebagai seorang yang terpelajar yang memiliki kualitas diri yang baik. Maka hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami suatu hal tentang pemecahan permasalahan di dunia nyata atau di masa yang akan datang dengan tidak lepas dari angka dan teori yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari (Riyadi & Zainudin, 2024).

Matematika adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika itu merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Banyak konsep

matematika yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Melalui pembelajaran matematika seseorang dilatih berfikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya (Anggoro, 2015).

Menurut (Ferdiansyah, 2017, hal. 10) pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Menurut Kurniawan (2021:334) berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan melalui penafsiran, analisis dan evaluasi yang dapat dibuktikan dengan tercapainya sebuah keputusan yang akan diambil. Berpikir kritis adalah sesuatu yang membutuhkan daya pikir tinggi

dalam memperdalam sebuah informasi yang didapatkan oleh individu.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan juni 2025 di SDN 25 Banda Aceh diketahui bahwa siswa masih sangat rendah dalam berkemampuan berpikir kritis. Hal ini diketahui melalui hasil tes yang dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa dalam pembelajaran Matematika, dari hasil tes tersebut diberikan kepada siswa berupa 5 soal, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab benar dari beberapa pertanyaan. Hal ini terjadi karena pemanfaatan media pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Dampaknya peserta didik tidak termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran, contohnya seperti media video animasi penggunaan media yang tepat merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang

dipelajari. Media pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran adalah memberikan media yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa yaitu salah satunya media video animasi.

Menurut Alti (2022:142) media video animasi adalah media yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Media ini dapat dilakukan dengan membuat video asli yang ditambah dengan animasi. Media ini memang rumit namun bisa disederhanakan melalui sebuah penjelasan yang mendetail, jelas dan mudah dipahami. Fatonah (2019:15) animasi adalah media yang menggunakan indera telinga dan mata sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dalam menerima informasi dengan baik.

Salah satu cara yang guru lakukan dalam meningkatkan berpikir kritis yaitu dengan cara menerapkan model atau pendekatan yang menarik pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu pendekatan saintifik. Apabila dikaitkan dalam konteks pembelajaran matematika, Mahmudi (2015:561) menjelaskan pendekatan saintifik diterapkan untuk memfasilitasi peserta didik ketika mengumpulkan informasi sebagai

bahan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prosedur dalam rangka mendapatkan bahan mencipta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One Group Pre-test Post-test Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas I B SD Negeri 25 Banda Aceh yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (pretest dan posttest) dan observasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media video animasi melalui pendekatan saintifik. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample t-test dengan taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan media video animasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas I pada pembelajaran Matematika

dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 25 Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan media video animasi masih tergolong rendah. Kondisi ini disebabkan karena proses pembelajaran sebelumnya masih didominasi oleh metode konvensional, dimana guru lebih banyak menjelaskan materi sehingga siswa kurang aktif dan belum terbiasa berpikir secara kritis dalam memahami materi matematika.

Setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media video animasi dengan pendekatan saintifik, hasil *posttest* siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Media video animasi mampu menyajikan materi secara konkret melalui tampilan visual dan audio yang menarik, sehingga membantu siswa kelas I yang masih berada pada tahap perkembangan

operasional konkret. Dengan adanya animasi, siswa dapat mengamati secara langsung konsep-konsep matematika yang sebelumnya sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara lisan atau melalui buku teks.

Selain itu, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk mengamati permasalahan, mengajukan pertanyaan sederhana, mencoba menyelesaikan soal, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Proses tersebut mendorong siswa untuk berpikir lebih sistematis dan kritis sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* satu arah menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas I pada pembelajaran Matematika dengan pendekatan saintifik. Hasil ini membuktikan bahwa perbedaan nilai pretest dan posttest bukan terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Mutiara Dkk (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat, khususnya media video animasi, dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media video animasi yang dipadukan dengan pendekatan saintifik merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan pada pembelajaran Matematika di kelas I sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi disarankan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh media video animasi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas I pada pembelajaran Matematika dengan pendekatan saintifik di SD Negeri 25 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata posttest siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest, yang menandakan terjadinya peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diterapkannya media video animasi dalam proses pembelajaran.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* satu arah menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media video animasi efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas I. Peningkatan tersebut terjadi karena media video animasi mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tahapan pendekatan saintifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damaiyanti, A., & Yusnaldi, E. (2024). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 961-972.
- Elfiyani, E. (2024). Systematic Literature Review: Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(3), 187–205.
- Fadillah, M., Selegi, S. F., & Ayurahcmawati, P. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sifat-sifat Wujud Benda Kelas V SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 336–345.
- Hamdani M., Prayitno B. A., & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hader, A. E., Kharisna, F., & Supita, W. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI BERBASIS STEM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 390-398.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225.
- Karami, K., Nasriadi, A., & Fitra, R. (2024). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS APLIKASI QUIZZ TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI FUNGSI KUADRAT KELAS X SMA*. 5(1), 1–15.

- Lestari, E. T. (2020). *Pendekatan saintifik di sekolah dasar*. Deepublish.
- Nurrohmah, E. F. (2015). Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Repsitory Auniversity Indonesia of Education*, 40–41.
- Ramadhanti, A., & Agustini, R. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Laju Reaksi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 385.
- Riyadi, F. S., & Zainudin, A. (2024). Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Bangun Datar dengan Menggunakan Model PjBL Pada Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 18(1), 175–184.
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 65–73.
- Saebani, A. B. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sari, R. P., Purnomo, B., & Meihan, A. M. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10111–10121.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y. (2020). Penggunaan Strategi Murder Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 180–191.
- Susriyati, D., & Yurida, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Karakter. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 280–288.
- Trisnani, N. (2022). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Antara Kepercayaan Vs Realita*. 6(1), 49–67.